

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal. Menurut Mustofa (2011:1) Pendidikan formal, non-formal dan informal tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri karena ketiganya saling mengisi dalam memenuhi kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan formal yang terdapat di Indonesia salah satunya adalah sekolah. Dalam hal ini Hamalik (2015:3) menyatakan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut kemudian disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut Hamalik (2015:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lain yang membantu dalam proses pembelajaran. Unsur material yang meliputi buku, papan tulis, kapur, dan lain sebagainya juga diperlukan dalam pembelajaran. Unsur fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual serta komputer juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam

pembelajaran. Selain itu, unsur prosedur dalam pembelajaran seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, praktik, ujian, dan lain sebagainya juga mempengaruhi proses pembelajaran. Setiap unsur tersebut harus bisa saling mempengaruhi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SDN Sironoboyo Gresik pada tanggal 20 Oktober 2018, dapat diketahui bahwa untuk mata pelajaran matematika kelas empat mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang telah ditempuh oleh siswa. Wali kelas tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa rendah biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat belajar siswa yang rendah serta kurang percaya dirinya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Wali kelas tersebut juga menjelaskan kalau jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Wali kelas tersebut mengaku bahwa tidak mengetahui tentang beberapa model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A SDN Sironoboyo Gresik juga dapat diketahui bahwa guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, kemudian memberikan siswa tugas sebagai evaluasi. Bentuk pembelajaran seperti ini menitikberatkan kepada peranan guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran, sehingga hanya guru yang aktif tetapi siswa pasif. Hal ini bisa menyebabkan tujuan pembelajaran tidak bisa terpenuhi dengan maksimal dan keaktifan siswa kurang bisa tersalurkan saat di

dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan mampu membantu guru untuk merangsang segala bentuk kemampuan peserta didik dan keterampilannya.

Talking stick menurut Shoimin (2014:198) merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Hal ini dikarenakan pada model kooperatif tipe *talking stick* terdapat unsur permainan yaitu permainan dengan tongkat. Permainan ini bisa membuat siswa senang dalam pembelajaran dan siswa bisa aktif dalam menjawab pertanyaan yang ada pada media KOKAMI. Menurut (Yusue, 2005) media KOKAMI merupakan gabungan antara permainan dengan media. Media permainan KOKAMI ini menjadi salah satu alternatif yang berfungsi merangsang kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan mampu menarik perhatian siswa dari kejenuhan.

Penelitian yang menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pernah dilakukan oleh Vidayanti, dkk (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah keefektifan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangsumber 01 Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* (71,7) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* (58,8). Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *talking stick* efektif

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangsumber 01 Kabupaten Pati.

Penelitian yang menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misteri) juga pernah dilakukan oleh (Yusue, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media KOKAMI terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas III SDN Bambu Apus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media KOKAMI terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas III SDN Bambu Apus II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelas. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen 80,75 dan Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol 75,88. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signikansi ($0,037 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media KOKAMI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN Sirnobojo Gresik”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media KOKAMI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Sirnobojo Gresik.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat disampaikan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media KOKAMI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Sirnobojo Gresik

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini ada adalah dapat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat pada saat pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru Sekolah Dasar untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap model pembelajaran *talking stick*.

1.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ho: Tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media KOKAMI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Sirnobojo Gresik.
- b. Ha: Ada pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media KOKAMI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Sirnobojo Gresik.